

**PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK TEMPE MENGGUNAKAN
METODE SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) DI UMKM KERIPIK
TEMPE PUTRA RIDHLO SANAN, KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
DONATUS TALI
2017340015

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN SKRIPSI

Keripik tempe adalah salah satu ciri khas kota Malang. Sanan adalah salah satu pusat UMKM yang memproduksi keripik tempe, salah satunya adalah UMKM keripik tempe Putra Ridhlo yang bergerak dalam memproduksi keripik tempe, UMKM Putra Ridhlo melakukan produksi keripik tempe sesuai pesanan dari konsumen, akan tetapi dalam hal produksi keripik tempe UMKM Putra Ridhlo memiliki hambatan dalam produksi keripik tempe sehingga prosuk dari keripik tempe terkadang tidak sesuai dengan standar operasional UMKM Putra Ridhlo, yang menjadi masalah dari UMKM Putra Ridhlo adalah pemasok bahan baku, pemasok bahan baku keripik tempe adalah tempe dalam bentuk jadi yang siap diproduksi menjadi keripik tempe, pemasok bahan baku yang menjadi hambatan akan menjadi masalah utama dalam produksi keripik tempe, oleh sebab itu diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mencari jalan alternative agar UMKM Putra Ridhlo mampu memberikan daya saing terhadap pasar industry yang ada dikota Malang, caranya yaitu dengan memberikan beberapa mitra pemasok bahan baku, sehingga pemasok bahan baku bukan hanya satu melainkan lebih dari satu, hak tersebut dilakukan agar tidak ada hambatan pada saat melakukan proses produksi keripik tempe, dengan menggunakan metode Supply Chain Operation Reference (scor) diharapkan mampu memberikan solusi yang terbaik kepada UMKM Putra Ridhlo dengan data yang didapat sehingga ada perbaikan demi menngkatankan UMKM Putra Ridhlo. Untuk memecahkan masalah yang ada pada UMKM Putra Ridhlo dari data yang didapat yaitu dengan menggunakan analisa pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan metode Analitical Hierarchy Process (AHP).

Kata kunci : SCOR, AHP

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kawasan industri keripik tempe yang terletak di Sanan merupakan salah satu aktivitas usaha masyarakat yang berada di Sanan, mayoritas masyarakat setempat adalah memproduksi keripik tempe, pada melakukan produksi keripik tempe diperlukan bahan baku tempe ataupun kedelai hal tersebut yang masih menjadi hambatan pada setiap UMKM keripik tempe yang berada di Sanan, hal yang dilakukan dari setiap UMKM Keripik tempe adalah melakukan persediaan bahan baku, produksi keripik tempe, pemasaran dan pengiriman kepada konsumen sesuai pesanan. Keripik tempe merupakan salah satu oleh-oleh ciri khas kota Malang, oleh sebab itu Sanan sebagai salah satu kawasan industri keripik tempe harus mampu mempertahankan popularitas dari Sanan sebagai kawasan yang menghasilkan produk-produk terbaik atau sebagai ciri khas oleh-oleh kota Malang. Hal tersebut bisa menjadi bukti bahwa Sanan yang berada di Kota Malang dapat berkontribusi untuk memajukan industri kota Malang sebagai kota industri, pendidikan, dan pariwisata (Dinkominfo Pemkot Malang, 2011). Selain itu UMKM perlu melakukan kemitraan agar mendapat informasi, komunikasi yang baik sesama UMKM, sehingga dari hal tersebut timbul saling percaya antar sesama UMKM. Dari hal tersebut dari setiap UMKM akan mendapatkan dukungan antara sesama UMKM, yaitu saling memotivasi, serta memberikan beberapa gagasan dalam memajukan para setiap UMKM, oleh sebab itu diperlukan membentuk sebuah organisasi UMKM yang ada dilingkungan tersebut agar hubungan antar sesama lebih didekatkan dan dapat meningkatkan efektivitas.

UMKM keripik tempe Putra Ridho Sanan Kota Malang di tengah pendemo saat ini yang menjadi hambatan ialah antara lain pemasok bahan baku kedelai, waktu pengiriman produk kepada konsumen dan pemasaran, karena di tengah pendemo segala situasi menjadi berubah baik itu terhadap pemasok bahan baku serta pemasaran produk, sehingga UMKM Keripik Tempe Putra Ridho mengalami penurunan produksi yang diakibatkan dengan kurang adanya pemasok bahan baku kedelai, UMKM Putra Ridho melakukan pemesanan bahan baku kedelai dan tempe dalam bentuk bulat, hal tersebut dilakukan agar UMKM Putra Ridho tidak kehabisan bahan baku jika terjadi hambatan dalam menyuplai bahan baku dalam pembuatan keripik tempe, oleh sebab itu UMKM Putra Ridho dalam sekali memesan keripik tempe ialah kedelai dalam bentuk mentah dan yang sudah menjadi tempe.

Pada setiap bagian masalah yang ada pada UMKM keripik tempe Putra Ridho tersebut diperlukan pengukuran kinerja rantai pasok, sehingga dari hal tersebut dapat mengetahui seberapa besar dampak yang diberikan terhadap UMKM dengan menggunakan metode pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan salah satu model yang dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah dengan Supply Chain Council (SCC). Metode tersebut untuk pengukuran kinerja rantai pasok yang ada di sebuah perusahaan ataupun UMKM. Hal tersebut dilakukan agar bisa memberikan peningkatan kinerja rantai pasok mulai dari pemasok bahan baku, pengadaan bahan baku, proses produksi, pemenuhan pesanan, dan pemasaran, selain itu

untuk meningkatkan beberapa masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok yang ada di perusahaan atau UMKM (SCC,2012). Diharapkan metode yang digunakan bisa memecahkan masalah serta mencari jalan agar bisa mengatasi setiap masalah yang ada pada UMKM Putra Ridhlo Sanan tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu UMKM yaitu UMKM keripik tempe Putra Ridhlo Sanan, kota Malang, dikarenakan peneliti berupaya untuk memperbaiki masalah kinerja rantai pasok yang ada di UMKM keripik tempe Putra Ridhlo dengan menggunakan beberapa pendekatan terhadap UMKM, dengan demikian dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kinerja rantai pasok yang ada di UMKM Putra Ridhlo, dengan menggunakan metode (*SCOR*) *Supply Chain Operation Reference* serta *Analitycal Hirarcy Process (AHP)* diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan baik terhadap UMKM Putra Ridhlo dengan hasil dan data yang didapat dengan menggunakan metode tersebut, sehingga proses kinerja rantai pasok yang ada di UMKM dapat terkendali dengan baik, sehingga persediaan bahan baku untuk produksi keripik tempe dan pemasaran dapat berjalan dengan lancar. Hambatan yang terjadi pada UMKM Putra Ridhlo ialah pemasok bahan baku, sehingga proses pengiriman produk tidak berjalan dengan lancar sehingga pengiriman produk akan terganggu atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan dapat memberikan solusi serta cara terbaik untuk mengatasi masalah yang terjadi pada UMKM Putra Ridhlo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang didapat selama dilapangan penelitian, terdapat beberapa masalah terkait kinerja rantai pasok yaitu sebagai berikut:

1. Pemasok bahan baku yang kurang sehingga proses produksi memiliki hambatan dan pengiriman tidak sesuai kepada konsumen
2. Dengan menggunakan metode SCOR dan AHP mampu memecahkan masalah yang ada di UMKM Putra Ridhlo

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis resiko masalah dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) yang terjadi pada UMKM keripik tempe Putra Ridhlo Sanan, Kota Malang
2. Mengatasi masalah dengan menggunakan metode *Analitycal Hirarcy Process* (AHP) sebagai analisa pengambilan keputusan dari masalah yang terjadi pada UMKM keripik tempe Putra Ridhlo Sanan, Kota Malang

1.3. Manfaat Penelitian

2. Bagi Akedemisi
 - a. Dapat mengetahui lebih jauh realita ilmu yang telah diterima di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
 - b. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

- c. Dapat menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dimasa yang akan datang
 - d. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dididik untuk siap terjun langsung di masyarakat khususnya di lingkungan kerja.
3. Bagi Pemerintah
- a. Untuk meningkatkan daya saing pada industri pasar, serta memberikan beberapa gagasan untuk meningkatkan efektivitas pada produk sehingga terjadi inovasi baru agar bisa memberikan daya tertarik kepada konsumen.
4. Bagi UMKM Putra Ridhlo
- a. Membantu pekerjaan sehari-hari dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan daya pemikiran yang luas dalam komunikasi serta menyelesaikan beberapa faktor masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas komunikasi dan informatika Pemkot Malang. 2011. Tri Bina Cita. (Online), diakses dari <http://www.malangkota.go.id/halaman/1606072>, pada tanggal 11 September 2013

SCC. (2012). *Supply Chain Operation Reference Model Version 11*. Pittsburgh, PA: Supply Chain Council Inc